

EKSISTENSI EKOSISTEM SASTRA SIBER DALAM DINAMIKA SASTRA INDONESIA MODERN

Oleh: Anwar Efendi, Burhan Nurgiyantoro, dan Anis Mashlihatin

ABSTRAK

Era digital telah mampu menghadirkan perubahan yang terjadi dalam sastra kontemporer, khususnya bagi kaum muda atas gagasan proses produksi dan konsumsi karya sastra. Perkembangan sastra siber dapat menumbuhkan ekosistem sastra secara lebih demokratis, inklusif, dan setara. Penelitian ini bertujuan mengonstruksi corak kepengarangan dan proses kreatif, pola pendistribusian, dan relasi antara pengarang dan pembaca dalam ekosistem sastra siber. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Studi dokumentasi menggunakan bantuan aplikasi Voyant Tools untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan memvisualkan data temuan. Hasil penelitian ini memperlihatkan empat poin sebagai berikut. Pertama, ekosistem sastra siber berada di dalam diskursus kesusastraan Indonesia yang muncul pada periode 2000-an dan mengalami pematangan pada tahun 2010-an. Pematangan tersebut merupakan proses diskursif antara sastra dengan sensibilitas internet dan kemunculan aneka kanal media sosial sebagai ekstensi dari teknologi informasi dan komunikasi. Kedua, corak kepengarangan dan proses kreatif para penulis sastra siber menekankan pada pola penggunaan teknologi sehingga memungkinkan untuk menulis, mengedit, dan memublikasikan karya tanpa hambatan ruang dan waktu. Di samping itu, corak kepengarangan juga memperlihatkan adanya kecenderungan kolaborasi dan partisipasi, baik penulis lain, editor, maupun pembaca. Penulis sastra siber juga lebih menunjukkan pola eksperimentasi terhadap format dan konten berikut mengindahkan pangsa pasar pembaca. Ketiga, pola pendistribusian sastra siber menasar pada berbagai platform media sosial (blog, podcast, Instagram, Facebook, dan Twitter) atau situs tertentu antara lain seperti Wattpad. Keempat, relasi antara pengarang dan pembaca memperlihatkan hubungan secara intensif, baik melalui kolom komentar di bawah publikasi karya, festival kesusastraan, ataupun komunitas berbasis fandom. Dengan demikian, relasi antara pengarang dan pembaca demikian mampu mempertahankan eksistensi ekosistem sastra secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kata kunci: era digital, eksistensi sastra siber, ekosistem sastra*